Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

Pelatihan Kader Posyandu Balita di Korong Sungai Jilatang, Kabupaten Padang Pariaman

Sri Oktarina¹ dan Agustika Antoni²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Baiturrahmah. Jl. Bypass KM 15 Aie Pacah Padang, 25176. Indonesia

²Akademi Keperawatan Baiturrahmah. Jl. Bypass KM 15 Aie Pacah Padang, 25176. Indonesia

E-mail: srioktarina@fkm.unbrah.ac.id

Keywords:

cadre, posyandu, toddler, UKBM

ABSTRACT

Posyandu is one form of Community Based Health Efforts (UKBM) managed from, by, for and with communities, to empower and provide convenience to the public in obtaining basic health services. Korong Sungai Jilatang has two Posyandu facilities with the number of infants and toddlers approximately 90 people. The results of interview with cadres, it is known that the cadre lacks basic knowledge about health as well as less skilled in providing counseling. Since 2009, cadres in these two posyandu have never received any refresher. The purpose of dedication is to optimize posyandu in Korong Sungai Jilatang, improve cadre skills in anthropometry measurement, improve cadre skill in motivating mother to come to posyandu and do counseling to mother of toddler. Techniques of the implementation of this devotional activity by lecture, discussion and training and followed by evaluation. The result of this devotion activity is increasing knowledge, attitude and skill of cadre in management of Posyandu. The high level of participation of program partners in the extension program, anthropometric measurement training and KMS/KIA book filling went well. This program was able to produce the outcomes expected by this community service program. Based on the results of this activity the following suggestions may be given to varied activities in posyandu to encourage mothers to bring their babies and babies to posyandu such as the availability of simple games that can be made from locally available resources. Should be changed position in the stages of activity, for example in this month activity doing registration activity, at posyandu next in the weighing section so that cadres do not experience boredom and still able to train skill.

Kata Kunci:

balita, kader, posyandu, UKBM

ABSTRAK

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Korong Sungai Jilatang memiliki dua fasilitas Posyandu dengan jumlah bayi dan balita lebih kurang sebanyak 90 orang. Hasil wawancara dengan kader, diketahui bahwa kader kurang memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan serta kurang terampil dalam memberikan penyuluhan. Sejak tahun 2009, kader di dua posyandu ini belum pernah mendapatkan penyegaran. Tujuan pengabdian adalah mengoptimalkan posyandu di Korong Sungai Jilatang, meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri, meningkatkan keterampilan kader dalam memotivasi ibu untuk datang ke posyandu dan melakukan penyuluhan terhadap ibu balita. Teknik pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan cara ceramah, diskusi dan pelatihan serta diikuti dengan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian ini terjadi peningkatan

pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dalam pengelolaan Posyandu. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian pada kegiatan penyuluhan, pelatihan pengukuran antropometri dan pengisian buku KMS/KIA berjalan dengan baik. Program ini mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini dapat diberikan saran sebagai berikut perlu dilakukan kegiatan yang variatif di posyandu untuk mendorong ibu membawa bayi dan balitanya ke posyandu seperti tersedianya permainan-permainan sederhana yang dapat dibuat dari sumber daya lokal yang tersedia. Hendaknya dilakukan kegiatan yang kreatif dan bervariasi setiap pelaksanaan program Posyandu.

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Depkes, 2012). Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa saat ini posyandu belum berjalan secara optimal. Padahal posyandu merupakan ujung tombak dalam mengontrol gizi dan pertumbuhan anak. Kegiatan posyandu terdiri dari lima langkah pelayanan yaitu; pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan.

Kenagarian Campago berada di kabupaten Padang Pariaman Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Kenagarian ini dibagi atas dua belas wilayah yang lebih kecil yang disebut dengan "korong". Secara geografi kenagarian Campago dilewati oleh sebuah sungai, dimana terdapat empat korong berada di seberang sungai. Salah satu korong yang ada di seberang adalah Korong Sungai Jilatang. Di korong ini terdapat dua Posyandu yaitu Posyandu Lidah Buaya dan Posyandu Air Camar. Keberhasilan program posyandu dipengaruhi oleh keaktifan kader. Dilihat dari jumlah kader yang menjalankan posyandu ini pada dasarnya sudah mencukupi secara kuantitas, namun masih kurang dari aspek kualitas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan ketika jadwal buka posyandu, ditemukan berbagai fakta bahwa; kader jarang memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita. Hasil wawancara dengan kader, diketahui bahwa salah satu penyebabnya adalah karena kader kurang memiliki pengetahuan dasar tentang kesehatan serta kurang terampil dalam memberikan penyuluhan. Sejak tahun 2009, kader di dua posyandu ini belum pernah mendapatkan penyegaran.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, 1) mengoptimalkan peran posyandu di Korong Sungai Jilatang, 2) meningkatkan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri, 3) meningkatkan keterampilan kader dalam memotivasi ibu-ibu untuk datang ke posyandu, dan 4) melakukan penyuluhan terhadap ibu yang mempunyai balita.

Mitra dalam program ini adalah dua posyandu yaitu Posyandu Lidah Buaya dan Posyandu Air Camar yang terdapat di Korong Sungai Jilatang. Berdasarkan analisa situasi diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain: 1) Kader jarang mengikuti pelatihan terkait dengan pengelolaan posyandu, 2) Pengetahuan kader tentang kesehatan dasar masih kurang, 3) Motivasi kader dalam memberikan penyuluhan terhadap sasaran sangat rendah, karena jarang mengikuti pelatihan, dan 4) Rendahnya minat ibu membawa bayi dan balita ke posyandu.

Berdasarkan gambaran potret mitra tersebut maka terdapat beberapa Iptek yang dapat ditransfer yaitu dilakukan pelatihan pengelolaan posyandu bagi kader, memberikan pelatihan pengukuran antropometri, pelatihan penyuluhan, dan program balita sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, dimulai tanggal 07 Mei sampai dengan 31 Oktober 2017. Tempat pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lidah Buaya dan Air Camar, Korong Sungai Jilatang Kenagarian Campago Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Program ini merupakan program yang bersifat aktual dalam rangka peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader di Korong Sungai Jilatang Kenagarian Campago Barat Kecamatan V Koto Kampung Dalam. Dalam rangka pencapaian tujuan program ini, maka metode yang dirasa tepat adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan. Untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal pengelolaan posyandu maka dengan program yang bersifat revitalisasi ini dirancang pelatihan bagi kader dengan materi diantaranya yaitu; pengelolaan/manajemen posyandu, pelatihan penyuluhan kepada kader dan pengayaan pengetahuan kader tentang berbagai topik yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan yang sering ditemui di Posyandu balita seperti ASI eksklusif, permasalahan gizi, diare, anemia dan resiko tinggi pada kehamilan dan ISPA.

Kegiatan dilakukan selama 6 (enam) bulan mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Dengan melibatkan kader posyandu balita di Korong Sungai Jilatang yang terdiri dari 5 (lima) orang dari Posyandu Lidah Buaya dan 5 (lima) orang kader dari Posyandu Air Camar sehingga total peserta sebanyak 10 (sepuluh) orang kader. Pada akhir program peserta akan diberikan sertifikat sebagai tanda bukti partisipasi dalam kegiatan ini. Berikutnya kegiatan pelatihan pengukuran antropometri, yang diawali dengan simulasi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran lengan atas, dan skrining anemia serta teknik pengisian KMS yang benar dan tepat. Dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian tentang teknik pemberian penyuluhan oleh kader. Selain itu juga dilakukan lomba balita sehat untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu membawa balitanya ke Posyandu.

Monitoring dilakukan setelah kegiatan pelatihan, bertepatan dengan jadwal awal jam kerja masing-masing posyandu. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi minimal 3 (tiga) kali, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesuksesan penyelenggaraan program tidak terlepas dari prosedur birokrasi yang dilakukan oleh tim pelaksana dari Universitas Baiturrahmah Padang (Unbrah). Strategi awal dimulai dengan kegiatan diantaranya meliputi: (1) koordinasi, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Koordinasi dilakukan untuk merancang pertemuan dan penyamaan persepsi antara ketua tim, anggota tim, dan mahasiswa yang dilibatkan. Kemudian dilanjutkan dengan merancang pelaksanaan kegiatan. Berikutnya dilakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti; dinas kesehatan, pemerintah daerah yang terdiri atas kecamatan, kenagarian, jorong, dan ketua kader masing-masing Posyandu. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh kesepakatan tentang waktu, tempat, dan narasumber yang akan memberi materi.

Pelaksanaan kegiatan dirancang di salah satu Posyandu yang dirasakan cukup untuk melaksanakan kegiatan dimana sebelumnya dikoordinasikan terlebih dahulu dengan ketua kader Posyandu tersebut. Kegiatan ini mendapat sambutan yang cukup antusias dari pihak kecamatan, kenagarian terutama kader Posyandu itu sendiri. Mengingat hal ini baru pertama kali dilakukan di wilayah ini. Bahkan pihak kenagarian meminta untuk melibatkan lebih banyak kader lagi.

Evaluasi dilakukan pada masing-masing kegiatan, dengan cara mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan kuesioner, melakukan observasi sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan lembar observasi, pencatatan yang tepat dan akurat serta membandingkan jumlah kader dan ibu balita yang hadir pada kegiatan posyandu. Karakteristik dari kader yang mengikuti pelatihan, yaitu:

1. Usia
Rata-rata usia kader yang mengikuti kegiatan adalah 30 tahun dimana terdapat satu orang kader yang senior sudah berusia 67 tahun merupakan pensiunan guru.
2. Pendidikan
Hampir seluruh kader berpendidikan tamat SMA kecuali satu orang yang tamat perguruan tinggi.
3. Status perkawinan
Sebanyak delapan orang kader memiliki status perkawinan sudah kawin dan dua orang kader dengan status belum menikah.
4. Pekerjaan
Hampir semua kader merupakan kelompok tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga), hanya satu orang yang bekerja di kantor walinagari.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kader Posyandu di Korong Sungai Jilatang, maka program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk transfer Iptek yang dilakukan berupa penyuluhan, pelatihan pengukuran antropometri, pengisian dan pencatatan hasil pengukuran, pelatihan melakukan penyuluhan. Dengan rincian masing-masing kegiatan sebagai berikut:

a. Pengelolaan posyandu bagi kader

Pelatihan pengelolaan posyandu bagi kader posyandu balita dilaksanakan pada hari minggu, Dengan jumlah kader yang hadir sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri atas 5 (lima) orang dari Posyandu Lidah Buaya dan 5 (lima) orang dari Posyandu Air Camar. Sebelum penyuluhan diberikan kader diminta terlebih dahulu untuk mengisi kuesioner tentang pengelolaan/manajemen Posyandu. Materi diberikan oleh petugas kesehatan dari Puskesmas V Koto Kampung Dalam yang pada kegiatan ini diwakili oleh pemegang program Promosi Kesehatan. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi rata-rata pengetahuan kader tentang pengelolaan Posyandu

Pengetahuan Pengelolaan Posyandu	Rata-rata	Min-max	SD
Pre test	7,8	5-9	0,7
Post test	9,7	8-10	0,2

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan Posyandu dari 7,8 hasil pre test menjadi 9,7 hasil post test.

b. Pelatihan pengukuran antropometri

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pengukuran antropometri diantaranya adalah teknik pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada dan lingkar lengan atas. Pada awal kegiatan dilakukan observasi atas semua kegiatan tersebut dengan melakukan pencatatan pada lembar observasi, setelah itu baru diberikan teknik pengukuran yang tepat, cara pembacaan, dan cara pencatatan. Berikut ini ditampilkan hasil pengamatan untuk pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada dan lingkar lengan atas.

1) Berat Badan

Hasil observasi awal terhadap pengukuran berat badan bayi dan balita yang dilakukan oleh kader, diperoleh hasil bahwa 70% kader tidak melakukan persiapan yang benar sebelum melakukan penimbangan, pakaian balita tidak dibuka sebelum melakukan penimbangan sehingga dapat mempengaruhi BB, seperti jaket, topi, sepatu dan lainnya. Sebanyak 7 orang kader (70%) melakukan kesalahan pada pendokumentasian data balita. Setelah dilakukan penyuluhan keterampilan, dilakukan kembali pengamatan untuk teknik pengukuran berat badan. Diperoleh hasil bahwa seluruh kader melakukan pengukuran dan pendokumentasian pada KMS dengan benar.

2) Tinggi Badan

Untuk pengukuran tinggi badan observasi awal diperoleh bahwa sebanyak 8 orang kader (80%) belum melakukan pengukuran dengan tepat. Umumnya kader masih banyak melakukan kesalahan seperti tidak membuka membuka sepatu dan topi balita sebelum melakukan pengukuran. Observasi akhir yang dilakukan setelah penyuluhan diperoleh bahwa 10 orang kader (100%) melakukan pengukuran dan pendokumentasian dengan benar.

3) Lingkar Kepala

Observasi awal untuk pengukuran lingkar kepala (LK) diperoleh kader paling banyak melakukan kesalahan dalam melakukan pengukuran yaitu pada persiapan pengukuran sebanyak 40%, dan meletakkan posisi tempat pengukuran sebanyak 50%. Kader juga banyak melakukan kesalahan pada pendokumentasian sebanyak 90%. Setelah dilakukan pelatihan, semua kader mampu melakukan pengukuran lingkar kepala (LK) dengan benar sampai tata cara pendokumentasian pada KMS.

4) Lingkar Dada

Sebanyak 8 orang kader (80%), melakukan kesalahan dalam pengukuran lingkar dada (LD) yaitu meletakkan posisi tempat pengukuran kurang tepat, dan kesalahan pada pendokumentasian sebanyak 30%. Setelah penyuluhan dilakukan observasi ulang pengukuran lingkar dada diperoleh hasil bahwa 9 orang kader (90%) sudah mampu melakukan pengukuran lingkar dada (LD) dengan benar, tapi masih ada satu orang kader (10%) belum mampu menentukan posisi tempat pengukuran lingkar dada dengan benar.

5) Lingkar Lengan Atas

Observasi awal terkait dengan pengukuran Linkar Lengan Atas diperoleh hasil yaitu; sebelum dilakukan pelatihan pada 10 orang kader, kader paling banyak melakukan kesalahan dalam menentukan posisi tempat pengukuran (80%) melakukan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) yaitu persiapan pengukuran 50% dean meletakan posisi tempat pengukuran sebanyak 80%. Kader juga melakukan kesalahan pada pendokumentasian sebanyak 70%. Setelah dilakukan evaluasi sebanyak 2 kali post-pelatihan pada 10 orang kader, semua kader sudah mampu melakukan pengukuran lingkar lengan atas (LILA) dengan benar, tapi masih ada satu kader belum mampu mendokumentasikan pada KMS.

c. Pengisian buku KMS/KIA

Hasil pengukuran yang diperoleh dilakukan pencatatan pada buku KMS/KIA, pada kegiatan ini diberikan penyuluhan pada kader tentang cara pencatatan yang tepat dan akurat. Sebelum

pelatihan dilakukan masih ditemui ketidak tepatan dalam pengisian KMS sebanyak 40%. Observasi akhir diperoleh bahwa semua kader telah melakukan pencatatan dengan benar dan akurat.

d. Pelatihan penyuluhan

Berdasarkan wawancara awal dengan kader untuk penyuluhan, tidak semua kader mampu melakukannya, hanya sebagian kecil saja yang bisa. Oleh karena itu penyuluhan lebih sering dilakukan oleh kader yang itu-itu saja. Alasan yang dikemukakan adalah kader merasa kurang percaya diri dengan kemampuannya dikarenakan takut memberikan informasi yang salah. Oleh karena itu pada kegiatan ini diberikan pelatihan penyuluhan, terkait dengan peningkatan pengetahuan tentang permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada bayi dan balita serta di masyarakat. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah tentang Anemia, gizi seimbang, pencegahan dan penanggulangan ISPA, diare dan ASI.

Tabel. 2 Distribusi rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Penyuluhan	Pre-test			Post-test		
	Rata-rata	Min-Max	SD	Rata-rata	Min-Max	SD
Anemia	35,9	28,0-44,7	8,37	75,9	75,7-76,8	0,7
Gizi	81,25	57,5-100	13,0	96,2	87,5-100	6,4
Ispa	68,4	62,0-87,3	13,2	81,5	69,4-87,3	9,1
Diare	64,6	54,7-87,3	16,7	84,0	76,9-89,8	6,5
ASI	79,8	66,0-96,0	15,0	95,4	92,0-96,0	2,2

e. Program balita sehat

Program balita sehat merupakan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan IbM. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 September tahun 2017 dengan menggabungkan pelaksanaan Posyandu Lidah Buaya dan Posyandu Air Camar. Pada kegiatan ini penilaian dilakukan oleh petugas Puskesmas dengan memilih tiga orang bayi dan balita sehat yaitu:

Kelompok Balita : 1. Muhammad Lutfhi Ashar (balita dari Ibu Dewi Sofiani)

2. Nabila Febrianti (Balita dari Ibu Indrawati)

Kelompok Bayi : 1. Nabihar Khaliq (bayi dari Ibu Mardewita Saputri)

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Begitu juga dengan keterampilan kader, dalam melakukan beberapa pengukuran telah terjadi perubahan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan. Begitu juga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu, ini terlihat dari kegiatan lomba bayi dan balita sehat yang merupakan refleksi dari kegiatan pengabdian. Antusiasme ibu balita berkunjung ke Posyandu dikarenakan ada sesuatu yang menarik, sehingga ibu balita termotivasi untuk datang ke Posyandu. Hal inilah yang perlu dikembangkan sehingga setiap jadwal buka Posyandu ada sesuatu yang menarik bagi ibu balita berkunjung. Dengan cara membuat kegiatan yang variatif di posyandu seperti mengembangkan kegiatan bina keluarga balita dimana ibu-ibu, bayi, dan balita dapat berinteraksi dengan didukung peralatan-peralatan permainan sederhana yang dapat ditemukan dilingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “IbM Kader Posyandu balita Korong Sungai Jilatang” adalah:

1. Tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada pengelolaan posyandu, pelatihan pengukuran antropometri, pelatihan penyuluhan dan pengisian buku KMS/KIA berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan program mampu menghasilkan luaran-luaran yang diharapkan oleh program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes 2006, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta.

Kemenkes RI 2011, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta.

Kemenkes RI 2012, Ayo ke Posyandu setiap bulan, pusat Promosi Kesehatan, Jakarta.

Muninjaya, A., A., G 2004. Manajemen Kesehatan EGC, Jakarta.

Oktarina Sri, Husen Saddam. 2012. Manajemen Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ujung gading Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Universitas Baiturrahmah: Padang.

Oktarina Sri. 2013. Keaktifan Kader Posyandu di Puskesmas Inderapura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Universitas Baiturrahmah: Padang.

Oktarina Sri, Malindo V. 2015. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita di Kelurahan Kurao Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan ‘afiyah: Padang.